Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi
Vol. 02 No. 02, Agustus 2014
Hal.: 59 - 67

ISSN Online: 2338-6576

PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)

Yohanes Chrisostomus Catur Pamungkas
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
djo2hand2@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to examine audit fee, accounting firm rotation, and auditor reputation effect on the audit quality in manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2007 until 2012. This study used audited financial statement of manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2007 until 2012. Samples are 25 of 153 manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2007 until 2012. Sample selection purposive sampling method. The result of multiple linear regression's SPSS 17 showed that audit fee variable have a significant effect on audit quality, while accounting firm rotation and auditor reputation had no significant effect on audit quality. This result showed that the higher fees audit will increase audit quality. Otherwise, accounting firm rotation and auditor reputation of The Big Four not always have an effect on the audit quality.

Keywords *: audit fee; accounting firm rotation; auditor reputation; audit quality.*

PENDAHULUAN

Porter, *et al.* (2003) dalam Sinaga (2012) menyatakan bahwa independensi menjadi syarat utama bagi seorang auditor dalam memberikan jasa audit dan memberikan opini yang dapat dipercaya. Independensi seorang auditor yang terganggu dapat memperburuk kualitas audit dari pekerjaan auditor yang telah dilaksanakan. Terlebih lagi, kualitas audit saat ini masih menjadi sorotan bagi banyak pihak. Beberapa kasus mulai dari kasus Enron, Bank Duta, hingga Olympus Corporation erat kaitannya dengan buruknya kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Untuk itulah banyak penelitian yang mulai meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian-penelitian mengenai kualitas audit sebelumnya dilakukan dengan menggunakan dua proksi, yaitu kecenderungan auditor dalam menerbitkan opini *going concern* dan tingkat *discretionary accrual* perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan total akrual perusahaan, dan dihubungkan dengan *fee* audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor. Proksi total akrual telah dilakukan oleh beberapa penelitian di antaranya Giri (2010), Hartadi (2012), dan Hamid (2013). Giri (2010) menemukan bukti bahwa tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Hamid (2013) membuktikan bahwa KAP *Big-4* terbukti lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non-Big 4*.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, dan (3) apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hartadi (2012), mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara prinsipal dan agen. Praptitorini dan Januarti (2007) mengemukakan bahwa dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (prinsipal) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi *monitoring* pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor (Komalasari, 2007).

Auditing

Auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi (Mulyadi, 2008). Dari sudut pandang profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2008). Seorang akuntan publik harus berpedoman pada Standar Umum, Standar Perkerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan tertera pada Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 150.

Fee Audit

Fee audit adalah pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit (Rizqiasih, 2010). Berdasarkan SPAP tentang Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik No. 302, besaran *fee* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit.

Rotasi Audit

Giri (2010) menyatakan bahwa terdapat dua argumen mendasar yang mendukung rotasi mandatori, yaitu: (1) independensi auditor dapat dirusak oleh perhubungan jangka panjang dengan manager perusahaan; dan (2) kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Menurut pendapat pendukung rotasi madatori auditor, hubungan dalam waktu yang lama dengan manager perusahaan merupakan alasan utama yang mengancam dan merusak independensi auditor. Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, tenur audit identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa tenur audit dibatasi menjadi enam tahun buku berturut-turut.

Reputasi Auditor

Reputasi menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien dan klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor (Lenox, 1999 dalam Giri, 2010). Sejumlah penelitian di Indonesia telah menguji apakah kualitas audit yang

diukur dengan auditor dari KAP *Big-4* berhubungan positif dengan kualitas audit, di antaranya Giri (2010), Nuratama (2011), Hartadi (2012), Sinaga (2012), dan Hamid (2013).

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Leonora, Tan, dan Sutanto (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 04 (SA Seksi 220) yang diterbitkan oleh IAI (2001), independen berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik. Krishnan (2002) dalam Nuratama (2011) berpendapat bahwa *discretionary accrual* lebih subyektif dan merefleksikan tingginya tingkat keputusan manajer. Oleh karena itu perusahaan dengan *discretionary accrual* yang tinggi lebih sulit diaudit dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah *discretionary accrual* yang rendah. Tingkat akrual yang tinggi berhubungan positif dengan auditor litigation, isu mengenai opini audit qualified, kegagalan audit dan pergantian auditor, sedangkan tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan konservatisme auditor yang tinggi, yang dapat diusulkan sebagai tingginya kualitas audit. Penelitian tersebut juga berpendapat bahwa kualias audit yang tinggi mengurangi keputusan pelaporan manajemen yang ekstrim dan menyarankan bahwa akrual dapat digunakan untuk mengidentifikasi keputusan pelaporan ekstrim tersebut.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah *fee* yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan (Hartadi, 2012). *Fee* audit menjadi sangat riskan jika sudah mempengaruhi independensi seorang auditor. Artinya adalah manajemen dapat memberikan fee audit sesuai dengan keinginan mereka dengan tujuan dan maksud tertentu sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya. Hoitash et., al (2007) dalam Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. Sedangkan Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan telaah teori dan hasilhasil penelitian sebelumnya inilah, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Rotasi KAP selama maksimal enam tahun buku ini memiliki tujuan agar sebuah KAP dapat mengetahui lebih dalam mengenal dengan baik operasional perusahaan, proses, hingga sistem perusahaan. Tenur enam tahun ini merupakan batas bagi perusahaan untuk melakukan rotasi, juga bertujuan agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan auditee berkaitan dengan independensi auditor. Giri (2010) menemukan bukti bahwa tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan Siregar, Amarullah, Wibowo, dkk (2012) justru menemukan bukti bahwa perusahaan yang melakukan rotasi perusahaan audit (Kantor Akuntan Publik) memiliki *discretionary accruals* yang lebih tinggi (kualitas auditnya rendah) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan rotasi perusahaan audit. Hartadi (2012) menemukan bukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Rotasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor dalam beberapa penelitian sebelumnya dilihat dari beberapa sudut pandang yang berebeda. Beberapa ada yang mengukur berdasarkan banyaknya auditor tertentu disewa oleh manajer, dan penelitian lain ada yang mengukur berdasarkan reputasi auditor dalam KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-4* atau *non-Big 4*. KAP *Big-4* menjadi ukuran reputasi bagi sebuah KAP. Artinya adalah dengan menggunakan jasa audit pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-4* maka kualitas audit juga diharapkan dapat lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big-4*. Giri (2010) menemukan bukti bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar. Sementara itu dalam penelitian Hartadi (2012) ditemukan bukti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan diterbitkan secara berkala di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2012. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sejak 1 Januari 2007 dan terdaftar serta mengeluarkan laporan keuangan auditan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2012.
b. Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap (laporan auditor independen, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan) periode tahun 2007-2012.
c. Selama periode penelitian (2007-2012), perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.
d. Perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut. Kriteria ini didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur bahwa tenur audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal 6 tahun buku berturut-turut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas audit

De Angelo (1981) dalam Leonora et, al. (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total accrual perusahaan dalam 1 tahun periode:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - \Delta DEP_t$$

Keterangan:

TA_t : total akrual perusahaan tahun ke-t
ΔCA_t : perubahan aset lancar tahun ke-t
$\Delta Cash_t$: perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke-t
ΔCL_t : perubahan utang lancar tahun ke-t
ΔDCL_t : perubahan utang termasuk utang lancar tahun ke-t
ΔDEP_t : perubahan beban depresiasi dan amortisasi tahun ke-t

Fee Audit

Fee audit adalah *fee* yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012). *Fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat

dalam catatan atas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

Rotasi KAP

Rotasi KAP adalah berapa kali KAP yang sama dipakai berturut-turut lebih dari enam tahun oleh perusahaan (Hartadi, 2012). Rotasi KAP adalah variabel dummy. Jika empat hingga enam tahun berturut-turut, maka nilainya 1, dan jika KAP yang dipakai sama dengan atau kurang dari tiga berturut-turut, maka nilainya 0.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional (Giri, 2010). Reputasi auditor merupakan variabel dummy. Untuk auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-4* maka nilainya 1, dan untuk KAP *Non-Big 4* nilainya 0.

Teknik Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai asymp.sig (2-tailed) di atas $\alpha = 0.05$, dan menggunakan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini ditentukan oleh nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 10% atau VIF lebih dari 10, maka dikatakan ada multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Run Test untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2005). Jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diunstadardized.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisian determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = total akrual lancar
β_1 = koefisien regresi X_1
β_2 = koefisien regresi X_2
β_3 = koefisien regresi X_3
X_1 = fee audit

X_2 = rotasi KAP
X_3 = reputasi auditor
Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan apabila data terdistribusi secara normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Uji Simultan F
Untuk mengetahui hasil uji F adalah dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0{,}05$. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima (Ghozali, 2005).

Uji Parsial t
Untuk mengetahui hasil uji t adalah dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0{,}05$. Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika tingkat signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi variabel 0.252. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai α di atas 0.05. Sedangkan dari p-p plot diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas
Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa LN_Fee memiliki nilaiVIF 1.207 dengan Tolerance sebesar 0.829. Variabel Rotasi memiliki nilai VIF 1.070 dengan Tolerance sebesar 0.914. Sedangkan variabel Reputasi memiliki nilai VIF 1.302 dengan Tolerance sebesar 0.768. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 10% atau 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi
Hasil nilai signifikansi diketahui sebesar 0.885. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas
Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedatisitas. Hal ini dapat terlihat dari titik-titik yang tersebar tanpa membentuk suatu pola tertentu baik di bawah maupun diatas angka 0 sumbu Y. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel LN_Fee, Rotasi, dan Reputasi terhadap variabel LN_TA sebagai proksi kualitas audit.

Koefisien Determinasi
Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R^2 square sebesar 0.288 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28,8% sedangkan sisanya yaitu 71,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Simultan F
Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 13.950 dan signifikan pada 0.000. Karena tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi LN_TA sebagai proksi dari kualitas audit, atau dapat dikatakan bahwa LN_Fee, ROT, dan REP secara bersama-sama berpengaruh terhadap LN_TA.

Uji Parsial t
Dari hasil uji t dalam tabel 4.10, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu: $Y = 12.960 + 0.578\ X_1 + 0.031X_2 + 0.336\ X_3$. Dari uji t ini dapat diketahui

bahwa variabel LN_Fee memiliki nilai koefisien sebesar 0.578 dengan nilai t hitung dan signifikansi sebesar 5.418 dan 0.000. Variabel ROT memiliki nilai koefisien sebesar 0.031 dengan nilai t hitung 0.086 dan signifikansi 0.931. Sedangkan variabel REP memiliki nilai koefisien sebesar 0.336 dengan t hitung dan signifikansi sebesar 0.929 dan 0.355.

Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien 0.578 dan nilai signifikansi 0.000 ($\alpha<0.05$). Disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena variabel fee audit terbukti memiliki pengaruh positif dan nilai signifikansi 0.000 di bawah 0.05. Hal ini berarti bahwa fee audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien 0.031 dan nilai signifikansi 0.931 ($\alpha>0.05$). Disimpulkan bahwa H2 ditolak, karena variabel rotasi KAP terbukti tidak berpengaruh dan nilai signifikansi 0.931 di atas 0.05. Hal ini berarti bahwa rotasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien 0.336 dan nilai signifikansi 0.355 ($\alpha>0.05$). Disimpulkan bahwa H3 ditolak, variabel reputasi auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan nilai signifikansi 0.355 di atas 0.05. Hal ini berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Situasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai fee audit yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Adanya fee audit yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi. Sedangkan rotasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin lama Kantor Akuntan Publik mengaudit perusahaan, yaitu maksimal 6 tahun buku berturut-turut maka tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dikarenakan hubungan dalam waktu yang lama dengan manajer perusahaan akan mengakibatkan kualitas audit menurun karena independensi auditor menjadi goyah. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP Big-4. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula karena KAP tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan di antaranya (1) Sampel dalam penelitian hanya terdiri dari perusahaan manufaktur, (2) Variabel independen hanya diwakili tiga variabel independen saja, sedangkan masih ada variabel lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit, (3) Perolehan data tenur dan KAP Big-Four diperoleh dari data penelitian sebelumnya, (4) Pengukuran variabel dummy masih belum konsisten dengan teori ataupun hasil penelitian sebelumnya, (5) Belum adanya variabel kontrol untuk mengukur total akrual perusahaan.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah: (1) Menambah sampel penelitian dari perusahaan manufaktur menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Menambah variabel independen lain yang sesuai dan berpengaruh terhadap kualitas audit, misalnya keberadaan komite audit dalam perusahaan dan opini *going concern* dalam perusahaan, (3) Penelitian memperoleh data yang lengkap khususnya variabel tenur dan reputasi auditor dari laporan keuangan perusahaan minimal 6 tahun sebelum periode tahun penelitian, (4) Pengukuran variabel dummy untuk rotasi KAP dan reputasi auditor harus diperhatikan kembali

dan disesuaikan dengan teori, penelitian terdahulu, serta hipotesis yang diajukan, (5) Menambah variabel kontrol dalam penelitian selanjutnya seperti aset perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Giri, Efraim Ferdinand. 2010. "Pengaruh Tenur KAP dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010,

Gozhali, Imam. 2005. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

Hamid, Abdul. 2013. "Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Volume 1 No. 1 2013: Seri D,

Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Ekuitas:Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 16 No. 1, Maret 2012,

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. "*Standar Profesional Akuntan Publik*". Jakarta: Salemba Empat,

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Jakarta: Kementrian Keuangan RI,

Mulyadi. 2008. "*Auditing Edisi 6 Buku 1*". Jakarta: Salemba Empat, Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit

Eksternal. Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah (tidak dipublikasikan),

Sinaga, Daud M. T. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Skripsi Program Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan),

Siregar, Sylvia Veronica, Fitriani Amarullah, Arie Wibowo, dkk. 2012. "Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia" *Asian Journal of Bussines and Accountiing*. 5(1), 2012.

LAMPIRAN

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
TA	150	-2.E12	3.E12	1.31E11	5.033E11
FEE	150	25995454	73414626000	3.88E9	1.091E10
ROTASI	150	1	6	2.46	1.359
Valid N (listwise)	150				

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557[a]	.310	.288	1.43532

a. Predictors: (Constant), REP, ROT, LN_FEE

b. Dependent Variable: LN_TA

Uji Statistik F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.216	3	28.739	13.950	.000[a]
	Residual	191.592	93	2.060		
	Total	277.808	96			

a. Predictors: (Constant), REP, ROT, LN_FEE

b. Dependent Variable: LN TA

Uji Parsial t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.960	2.196		5.902	.000
	LN_FEE	.578	.107	.513	5.418	.000
	ROT	.031	.360	.008	.086	.931
	REP	.336	.362	.090	.929	.355

a. Dependent Variable: LN_TA

Hak Kopi *(copy right)* atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.